

EDUKASI PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI PERAN KELUARGA DIMASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**Sestu Iriami Mintaningtyas^{1*}, Yuni Subhi Isnaini²**¹⁻²Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: sestutyas85@gmail.com

Disubmit: 25 Juli 2022

Diterima: 25 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7319>**ABSTRAK**

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan bayi adalah masalah pemberian ASI. Masalah dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya Bidan. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah masih belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan minimnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif serta kurangnya dukungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian Biancuzzo (2013) dan Indriyani (2016) yaitu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. edukasi melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, yang dilakukan oleh kader posyandu/keluarga ibu post partum. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlancar ASI Tujuan Untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan keluarga ibu nifas dalam melakukan pijat oksitosin bagi peningkatan volume ASI ibu post partum sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian materi, Diskusi, pemutaran vidio, dan juga pendampingan dalam melakukan pijat oksitoksin pada ibu nifas yang dilakukan selama `1 bulan dengan melibatkan bidan di RSUD diawali dengan melakukan pelatihan untuk bidan dalam melakukan pijat oksitoksin pada ibu nifas, selanjutnya bidan dan Tim pengabmas dosen dan mahasiswa memberikan materi pijat oksitoksin kepada keluarga ibu nifas dilanjutkan dengan memutar video tahapan melakukan pijat oksitoksin pada ibu dan keluarga selanjutnya dilakukan pemijatan oksitoksin langsung pada ibu nifas, kegiatan ini dilakukan beberapa hari untuk menghindari berkumpulnya orang dan juga disesuaikan dengan jumlah ibu nifas yang ada dan yg bersedia ikut dalam kegiatan pegabdian pada masyarakat Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada bidan dalam melakukan pijat oksitoksin dan juga menambah pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga ibu nifas yang melakukan pijat oksitoksin, diharapkan bidan di RSUD Menerapkan Tehnik Pijat Oksitoksi pada ibu nifas di ruang Nifas RSUD Manokwari untuk

meningkatkan volume ASI sehingga sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Post Partum, Bidan dan Keluarga

ABSTRACT

One of the factors that affect the baby's health problems is the problem of breastfeeding. Problems in exclusive breastfeeding in Indonesia also require attention from health workers, especially midwives. Nationally, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia for infants 0 - 6 months has increased from year to year, but has not been able to reach the national achievement indicator of 61.33%. This figure has exceeded the 2017 Strategic Plan target of 44%. Some of the factors that cause this are the lack of optimal education, socialization, advocacy, and campaign activities related to breastfeeding and the lack of awareness of mothers about the importance of exclusive breastfeeding and the lack of support for mothers in exclusive breastfeeding. In Biancuzzo (2013) and Indriyani (2016) research) which is an effort to stimulate the prolactin and oscitocin hormones in the mother after giving birth other than by expressing breast milk, it can also be done by doing breast care or massage, cleaning the nipples, breastfeeding the baby often even though the milk has not come out, early and regular breastfeeding and oxytocin massage. Oxytocin massage is done to stimulate the oxytocin reflex or let down reflex. education on oxytocin massage for post partum mothers, which was carried out by posyandu cadres/family of post partum mothers. This action was taken as an effort to facilitate breastfeeding. Objective To provide knowledge and increase the skills of postpartum mothers' families in doing oxytocin massage to increase the volume of breast milk for postpartum mothers so that they can increase the coverage of exclusive breastfeeding. The method used in this community service is by providing materials, discussions, screenings video, and also assistance in doing oxytocin massage for postpartum mothers which was carried out for `1 month by involving midwives at the RSUD as enumerators, starting with training for midwives as enumerators in doing oxytocin massage for postpartum mothers, then midwives as enumerators and the community service team for lecturers and students provide oxytocin massage material to the families of postpartum mothers, followed by playing videos of the stages of doing oxytocin massage and direct oxytocin massage to postpartum mothers, this activity is carried out for several days to avoid gathering of people and It is also adjusted to the number of postpartum mothers who are willing to participate in community service activities. The results of this community service activity are an increase in knowledge and skills of midwives in performing oxytocin massage and also increase knowledge and skills for families of postpartum mothers who do oxytocin massage, it is hoped that midwives at RSUD Applying Oxytocin Massage Technique to postpartum mothers in the postpartum room at RSUD Manokwari to increase the volume of breast milk so that it can increase the coverage of exclusive breastfeeding

Keywords: Oxytoxin Massage, Post Partum, Midwife and Family

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan bayi adalah masalah pemberian ASI. Masalah dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga membutuhkan perhatian dari tenaga kesehatan khususnya Bidan. Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi 0 - 6 bulan sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun belum dapat mencapai indikator pencapaian nasional. Secara nasional, cakupan, secara nasional bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Papua Barat. (Agustina, 2016)

Beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut adalah masih belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan minimnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif serta kurangnya dukungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif Dalam penelitian Biancuzzo (2013) dan Indriyani (2016) yaitu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. (Indriyani, diyan, dan dan Asmuji, 2016)

Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pemijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin, Beberapa kasus yang sering ditemui pada ibu menyusui di Desa Lorulun yaitu masih banyaknya keluhan mengenai kelancaran ASI saat menyusui sehingga pemberian ASI tidak dapat maksimal di seribu hari pertama kehidupan bayi. Ibu menyusui juga mengatakan bahwa ASI kurang (sindrom ASI kurang) sehingga memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melatih atau memberikan edukasi pada bidan sebagai seorang yang sering berinteraksi dengan kelompok ibu - ibu, baik di posyandu maupun di puskesmas diharapkan dengan pemberian ketrampilan melalui edukasi melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum, yang dilakukan oleh bidan harapannya ibu bidan dapat mengajarkan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperlancar ASI.

Kondisi pandemic covid 19 yang sudah berlangsung hampir 2 tahun membawa berbagai perubahan ditatanan kehidupan, segala kegiatan dibatasi sehingga tidak memberikan keleluasaan bidan untuk melakukan intervensi kepada ibu2 nifas , untuk itu perlunya peran keluarga dalam membantu ibu mempersiapkan dan mendukung pemberian ASI Eksklusif, Dukungan keluarga berpengaruh penting dengan perilaku tidak memberikan ASI eksklusif. 7 Penelitian yang dilakukan Neme di Jordania tahun 2010 menyebutkan bahwa adanya program dukungan yang diberikan oleh suami dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya. 8 Dukungan sang ayah merupakan dukungan yang paling berarti untuk ibu menyusui. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-

bantuan yang praktis. 9 Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 juga mengatur tentang peran keluarga yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif undang-undang ini mengatakan bahwa, selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus.10 Salah satu program kerja di Puskesmas Way Halim yaitu program pelayanan gizi bagi ibu dan anak. Evaluasi program terhadap cakupan ASI eksklusif didapatkan bahwa presentase bayi 0- 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif hingga bulan Februari 2016 hanya 43% dari target.

Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi yang berguna untuk kecerdasan bayi. Menurut Utami (2005 dalam Widyasih, 2013), semua zat yang terkandung dalam ASI seperti zat putih, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, zat kekebalan, hormon, enzim dan sel darah putih sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang, selain itu, ASI juga bermanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Khasanah, 2017). Manfaat ASI tersebut akan diperoleh secara optimal apabila ibu memberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada usia nol sampai kurang dari enam bulan, secara nasional di Indonesia sebanyak 54,0% (Kemenkes RI, 2016) Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar ibu dapat menyusui secara eksklusif, yaitu kesehatan, dukungan, istirahat dan rasa nyaman. Kesehatan ibu memegang peran penting dalam produksi ASI. Ibu yang sakit, asupan makanan kurang atau kekurangan darah untuk membawa nutrient yang akan diolah oleh sel-sel acini payudara, menyebabkan produksi ASI akan menurun (Bahiyatun, 2009). Ibu dengan infeksi tuberkulosis aktif tidak boleh menyusui. Pijat oksitosin adalah pijat disepanjang tulang belakang (vertebre) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya (Biancuzzo, 2003; Roesli, 2009 dalam Afiani 2016). Sedangkan menurut Mulyani (2009 dalam Wulandari 2014), pijat merupakan salah satu 4 terapi yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Melalui pemijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menyebabkan otot-otot halus disekitar kelenjar payudara mengkerut sehingga ASI keluar. Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress (Perinasia, 2007 dalam Wulandari, 2014).

Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Hartiningtiyaswati, 2015). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI, pijat ini juga dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. (Mardiyarningsih, 2010 & Depkes RI, 2007 dalam Wijayanti, 2014).

Berdasarkan data dari petugas di RSUD Manokwari belum pernah di ajarkan cara melakuka pijat oksitosin untuk memperlancar ASI bagi keluarga , Tindakan yang sudah diberikan petugas /bidan adalah penyuluhan 5 cara

menyusui yang baik dan benar serta diberikan terapi farmakologi berupa vitamin laktasi. Memberikan pijat oksitosin merupakan salah satu peran bidan yang memberikan asuhan kebidanan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Bidan memberikan dukungan dan memberikan rasa nyaman melalui pijat oksitosin pada ibu setelah melahirkan membuat ibu merasa percaya diri serta mengurangi khawatir sehingga produksi ASI meningkat. Selain itu Bidan juga membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara meningkatkan produksi ASI. Bidan memberikan informasi dan mengajarkan kepada suami atau keluarga cara pijat oksitosin sesuai dengan standar operasional prosedur, lalu bidan mengajarkan pada keluarga untuk melakukannya dirumah sehingga akan didapatkan hasil yang efektif Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari”

2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

a. Masalah

Berdasarkan data dari petugas di RSUD Manokwari belum pernah di ajarkan cara melakuka pijat Oksitosin untuk memperlancar ASI bagi keluarga, Tindakan yang sudah diberikan petugas /bidan adalah penyuluhan 5 cara menyusui yang baik dan benar serta diberikan terapi farmakologi berupa vitamin laktasi. Memberikan pijat oksitosin merupakan salah satu peran bidan yang memberikan asuhan kebidanan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Bidan memberikan dukungan dan memberikan rasa nyaman melalui pijat oksitosin pada ibu setelah melahirkan membuat ibu merasa percaya diri serta mengurangi khawatir sehingga produksi ASI meningkat. Selain itu Bidan juga membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang cara meningkatkan produksi ASI.

b. Tujuan

- a) Meningkatkan pengetahuan bidan di RSU Manokwari tentang Pijat Oksitosin sebagai upaya meningkatkan volume ASI pada Ibu Nifas
- b) Memberdayakan suami/ Keluarga dalam melakukan pijat Oksitosin secara mandiri sebagai upaya meningkatkan volume ASI ibu nifas
- c) Sebagai sarana pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

c. Rumusan pertanyaan

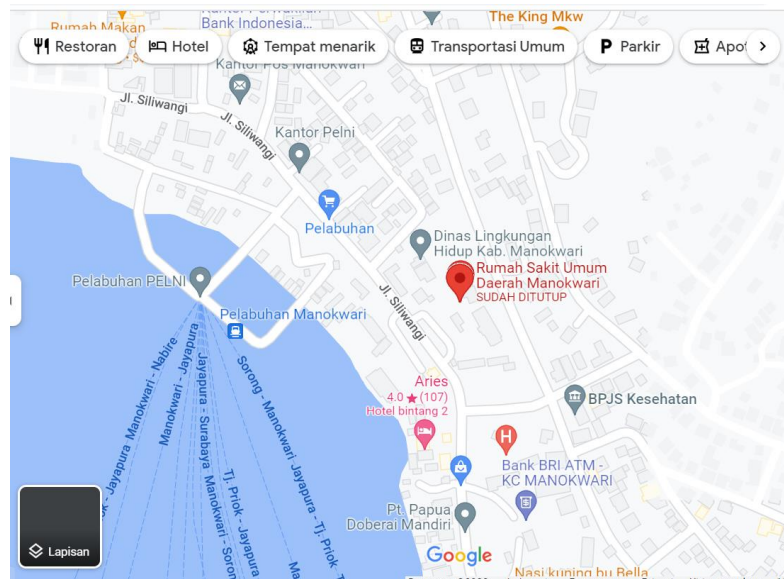
Berdasarkan masalah diatas maka pengabdi merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu :

- 1) Apakah kegiatan Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari dapat meningkatkan pengetahuan Bidan di RSUD ?
- 2) Apakah kegiatan Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari dapat Memberdayakan suami/ Keluarga dalam melakukan pijat Oksitosin secara mandiri sebagai upaya meningkatkan volume ASI ibu nifas ?
- 3) Apakah kegiatan Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari dapat menjadi sarana pengabdian masyarakat oleh

Dosen dan Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong?

d. Manfaat Kegiatan

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melakukan pijat Oksitosin untuk peningkatan volume ASI
- 2) Dapat memberdayakan keluarga untuk secara mandiri melakukan pijat Oksitosin pada ibu nifas untuk peningkatan volume ASI.
- 3) Media audiovisual yang digunakan dapat menjadi media bantu untuk mempraktikkan kembali cara melakukan pijat Oksitosin yang dapat diaplikasi dirumah sakit.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Pijat oksitosin adalah pijat disepanjang tulang belakang (vertebre) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar dengan sendirinya. Sedangkan menurut Mulyani (2009 dalam Wulandari 2014), pijat merupakan salah satu 4 terapi yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik serta memperbaiki mood. Melalui pemijatan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hipotalamus untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin menyebabkan otot-otot halus disekitar kelenjar payudara mengkerut sehingga ASI keluar. Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress (Perinasia, 2007 dalam Wulandari, 2014).

Pijat oksitosin efektif dilakukan 2 kali sehari pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak (Hartiningtiyaswati, 2015). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiowati (2017), tentang hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum fisiologis hari ke 2 dan ke 3, menyatakan ibu post partum setelah diberikan pijat oksitosin mempunyai produksi ASI yang lancar. Selain melancarkan produksi ASI, pijat

ini juga dapat mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. (Ibrahim, Suciawati dan Indrayani, 2021)

Tahapan Tehnik Pijat Oksitosin yang benar dapat diuraikan sebagaiberikut , Cuci tangan lalu dikeringkan, Membantu melepaskan pakaian bagian atas dan BH ibu, Memasang handuk, posisikan Ibu duduk, bersandar kedepan, melipat lengan diatas meja didepannya, kemudian meletakkan kepala diatas lengannya biarkan Payudara tergantung lepas tanpa baju, Lumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil , Pijat sepanjang kedua sisi tulang belakang dengan menggunakan kepalan tinju kedua tangan dan ibu jari menghadap kearah atas atau depan, Tekan dengan kuat membentuk gerakan lingkaran kecil, dengan kedua ibujari mengggosok kearah bawah dikedua sisi tulang belakang pada saat yang sama dari leher kearah tulang belikat. Dilakukan selama 15 sampai 20 menit. Lakukan pijatan selama dua kali sehari, Bersihkan punggung dengan air hangat dan dingin secara bergantian, Bantu klien memakai BH dan pakaian Kembali, Bereskan alat. (Latifah dan Wahid, 2015)

Media video merupakan media audio visual yang dapat menampilkan gerak. Materi yang ditampilkan dapat berupa fakta/peristiwa penting ataupun fiktif, yang bersifat informatif, edukasi dan instruksional. Kelebihan dari media video ialah bisa dipakai secara umum maupun individual, dapat diputar sesuai keinginan, bisa diulang sesuai kebutuhan, pemaparan objek secara terperinci, tidak memerlukan pencahayaan khusus, bisa dipercepat atau diperlambat sesuai kebutuhan. Namun media video juga memiliki beberapa kekurangan antar lain sulit untuk dilakukan perbaikan, komunikasi bersifat satu arah sehingga diperlukan adanya umpan balik (Hasan, 2021).

Penggunaan media video merupakan sebuah media yang membantu dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman yang baru dan berbeda kepada pelajar. Dalam penanganan materi menggunakan media video pelajar dibawa seakan merasakan secara langsung dalam suasana yang ditampilkan. Pengaruh media video lebih cepat untuk diserap karena dalam penyajiannya berupa cahaya titik fokus yang dapat mempengaruhi fikiran dan emosi seseorang (Yudianto, 2017).

Media video memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena dengan media video maka seseorang dapat lebih mudah dan dalam memahami materi dari pada dengan media yang lain. Dikarenakan seseorang akan berfokus pada suatu titik berupa cahaya yang bisa mempengaruhi pemikiran dan emosi seseorang. Karena ketika seseorang dalam keadaan fokus maka akan berpengaruh pada emosi dan psikologi seseorang dan itu sangat diperlukan. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami segala sesuatu. Media video juga dapat membuat seseorang tertarik sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan (Gunawan, 2020).

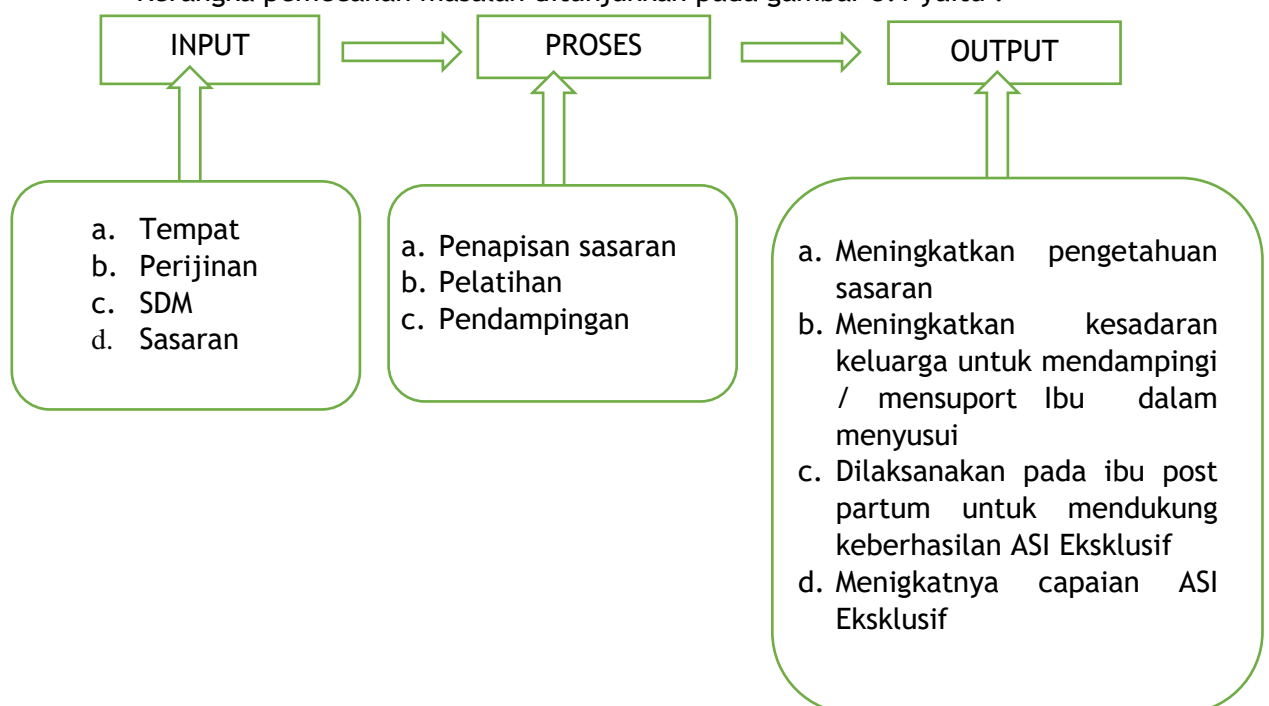
Di Era yang semakin berkembang teknologi bisa dimanfaatkan pada pembelajaran yang dapat menjadi sarana pembelajaran, alternatif pembelajaran, serta sumber belajar. Sebagai sumber belajar, teknologi perkembangan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran yang lebih memikat bagi setiap individu, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya, dari beberapa teknologi dalam pembelajaran salah satunya ialah media video. Media video mempunyai kelebihan seperti, pemutaran

video bisa menampilkan objek atau suatu proses dengan tepat, dapat mengajarkan keterampilan yang bisa diperlihatkan secara berulang-ulang. Keuntungan dari media video adalah bisa dipakai untuk alat bantu pada pendidikan secara luas. Video dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga bisa membawa peserta dalam peristiwa kapan saja serta pada berbagai banyak objek. Memutar video dalam pendidikan bisa menumbuhkan *emotional intelegence audience* bagi yang menyaksikan serta dapat meningkatkan daya pikir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih baik (Sustiyono, 2021).

4. METODE

a. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada gambar 3.1 yaitu :



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

b. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang sesuai dan dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah keluarga/suami Ibu Nifas yang mendampingi ibu saat melahirkan/yang menjaga dan merawat ibu saat masa nifas, yang diharapkan dapat mempraktekkannya dan dapat pula menyebarkan informasi dan juga memberikan keterampilan pada keluarga lainnya dalam melakukan pijat Oksitosin agar memperlancar ASI sehingga ibu dapat menyusui bayinya secara eksklusif.

c. Metode pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian materi, Diskusi, pemutaran vidio, Demonstrasi dan Praktek . Adapun tahapan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Awal

- a) Diawali dengan meminta izin kepada kepala Direktur RSUD Manokwari untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
- b) Menentukan bidan yang akan terlibat selama melaksanakan pengabdian masyarakat
- c) Memberikan materi dan praktek melakukan pijat oxytoksin pada ibu nifas dengan baik
- d) Membuat janji pelaksanaan kegiatan
- e) Mempersiapkan Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pegabmas
- f) Menentukan Mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

2. Tahapan Pelaksanaan

- a) Memperkenalkan diri, dan menjelaskan maksud tujuan dilakukan kegiatan kepada Keluarga dan Ibu Nifas
- b) Pemberian materi
Materi yang diberikan yaitu tentang definisi, manfaat dan keuntungan melakukan Pijat Oksitosin dilanjutkan dengan menjelaskan tehnik/tahapan dalam melakukan pijat Oksitosin
- c) Diskusi
Diskusi dengan memberikan kesempatan Ibu/keluarga untuk bertanya dan mengomentari materi yang diberikan, dan adanya evaluasi dengan melemparkan beberapa pertanyaan untuk melihat tingkat pemahaman Ibu dan Keluarga
- d) Menonton video Pijat Oksitosin
Menonton video tentang Pijat Oksitosin bersama untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam sebelum dilakukan praktek bersama
- e) Mempraktekkan Pijat Oksitosin langsung pada ibu nifas
Pijat Oksitosin dilakukan bersama Keluarga Ibu Nifas dan TIM Pengabmas

3. Proses

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melatih bidan tentang pijat Oksitosin, penyuluhan dan pendampingan dalam Melakukan Pijat Oksitosin pada ibu nifas yaitu :

- a) Hari pertama Tim Pengabmas Dosen Melatih Bidan tentang pijat Oksitosin, sebelumnya ditentukan dulu 2 orang Bidan dan ditanyakan kesediaannya untuk ikut dalam pengabdian masyarakat oleh Dosen lalu diberikan materi dan praktek melakukan pijat Oksitosin pada ibu nifas dengan didampingi
- b) Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan beberapa hari untuk menghindari berkumpulnya banyak orang karena kondisi pandemic Covid 19 dengan rincian sebagai berikut:
 - Tanggal 8, 9, 15, 25, 30 April 2022 berlanjut Tanggal 4 Mei - 8 Mei 2022
- c) Penyuluhan tentang Pijat Oksitosin
Kegiatan penyuluhan tentang Pijat Oksitosin dilaksanakan di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Manokwari. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama pengenalan tehnik pijat Oksitosin pada ibu dan pendamping ibu lalu memutarkan video pijat Oksitosin, yang kedua mempraktekkan cara melakukan pijat Oksitosin pada ibu nifas.

d) Pendampingan Pijat Oksitosin

Kegiatan pendampingan Pijat Oksitosin dilakukan oleh Tim pengabmas dengan mendampingi suami/keluarga melakukan pijat Oksitosin pada ibu nifas

Berikut Tehnik Pijat Oksitosin yang benar:

- 1) Cuci tangan
- 2) Membantu melepaskan pakaian bagian atas dan BH ibu
- 3) Memasang handuk
- 4) Ibu duduk, bersandar kedepan, melipat lengan diatas meja didepannya, kemudian meletakkan kepala diatas lengannya. Payudara tergantung lepas tanpa baju
- 5) Lumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil
- 6) Pijat sepanjang kedua sisi tulang belakang dengan menggunakan kepalan tinju kedua tangan dan ibu jari menghadap kearah atas atau depan
- 7) Tekan dengan kuat membentuk gerakan lingkaran kecil, dengan kedua ibujari menggosok kearah bawah dikedua sisi tulang belakang pada saat yang sama dari leher kearah tulang belikat. Dilakukan selama 15 sampai 20 menit. Lakukan pemijatan selama dua kali sehari
- 8) Bersihkan punggung dengan air hangat dan dingin secara bergantian.
- 9) Bantu klien memakai BH dan pakaian kembali
- 10) Bereskan alat

4. Evaluasi

Setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan dan pendampingan serta mengevaluasi hasil pelatihan yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar checklist kemampuan keluarga/suami melakukan pijat Oksitosin apakah sudah benar atau belum secara langsung melihat keterampilan keluarga/suami oleh enumerator mereka setelah diberikan media video Pijat Oksitosin selama 2 hari.

d. Sarana dan Alat Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media lembar observasi, alat bahan untuk praktik pijat Oksitosin dan video cara pijat oksitoksin serta kuisioner untuk menilai pengetahuan keluarga

e. Pihak Yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen sebagai tim pengabdi, mahasiswa, bidan dan keluarga ibu nifas sebagai sasaran, dan Pihak RSUD Sebagai Mitra pendukung kegiatan Pengabmas ini

f. Keterkaitan

Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen Prodi kebidanan manokwari dengan melibatkan mahasiswa dan bidan di RSUD serta Keluarga Ibu Nifas. Dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dan sebagai salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, Melibatkan keluarga Ibu Nifas karena kondisi pandemik covid 19 ini melarang kita berkumpul dalam jumlah banyak sehingga akan lebih efektif bila bidan mengajarkan pada keluarga atau suami ibu nifas untuk melakukan pijat Oksitosin untuk membantu ibu memperlancar ASI sehingga pemberian ASI secara eksklusif dapat terlaksanakan. Bagi Mahasiswa kegiatan ini agar

mengajarkan mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan dan mengajarkan mahasiswa berbaur dengan masyarakat dan peka terhadap isu-isu terkini yang terjadi dan cepat tanggap dalam melihat situasi membahayakan kesehatan selain itu juga melibatkan Bidan RSUD karena untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian cakupan ASI Eksklusif

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pijat Oksitosin meliputi :

1. persiapan materi yang akan dipresentasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang akan diberikan yaitu terkait : Pengertian pijat Oksitosin, Manfaat pijat Oksitosin, Tahapan tehnik pijat Oksitosin yang benar

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, selain itu persiapan pembuatan video cara atau teknik pijat Oksitosin dengan benar dilakukan sebagai media bantu saat dilaksanakannya penyuluhan sehingga saat pelaksanaan penyuluhan yang diberikan bukan hanya melalui ceramah, namun dibantu dengan media audiovisual pijat Oksitosin sebagai output dari pengabdian masyarakat ini.

2. Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilakukannya penyuluhan dan pendampingan Pijat Oksitosin. Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini. Adapun saran yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah : Layar LCD, LCD, Speaker, Video Pijat Oksitosin, Lembar observasi langkah Pijat Oksitosin yang benar, Minyak pijat, Sabun cuci tangan, Handuk kecil

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan menjelaskan isi dari video dan pemberian media video tentang Pijat Oksitosin dengan benar. Namun sebelum pengabdian melakukan penyuluhan dan pemberian media video, sebelumnya pengabdian menyebarkan kuisisioner yang harus diisi oleh bidan yang terlibat untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal bidan tentang Pijat Oksitosin dengan benar. Adapun pelaksanaannya selama 30 hari pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 08 - April 2022 sampai dengan 08 Mei 2022 oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim pengabmas mahasiswa prodi D.III Kebidanan Manokwari diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tanggal 8 April 2022 Sosialisasi/penyegaran Bersama Enumerator yang diawali dengan mengisi kuesioner pengetahuan enumerator tentang Pijat Oksitosin dengan jumlah enumerator yang terlibat sebanyak 2 orang.
- 2) Tanggal 9 April 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat Jumlah ibu nifas 5 orang dan keluarga 5 orang , enum 2 orang, tim dosen 2 dan mahasiswa 2 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 16 orang
- 3) Tanggal 15 April 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat jumlah ibu nifas 2 orang dan keluarga 2 orang , enum 2 orang,

tim dosen 1 dan mahasiswa 1 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 8 orang

- 4) Tanggal 25 April 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat jumlah ibu nifas 3 orang dan keluarga 3 orang , enum 2 orang, tim dosen 1 dan mahasiswa 1 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 10 orang
- 5) Tanggal 30 April 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat jumlah ibu nifas 2 orang dan keluarga 2 orang , enum 2 orang, tim dosen 1 dan mahasiswa 1 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 8 orang
- 6) Tanggal 4 Mei 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat Jumlah ibu nifas 5 orang dan keluarga 5 orang , enum 2 orang, tim dosen 2 dan mahasiswa 2 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 16 orang
- 7) Tanggal 8 Mei 2022 pelaksanaan pengabdian masyarakat Jumlah ibu nifas 5 orang dan keluarga 5 orang , enum 2 orang, tim dosen 2 dan mahasiswa 2 orang yang terlibat dalam kegiatan edukasi Pijat Oksitosin Menggunakan Media Audiovisual di RSUD Manokwari total yang terlibat 16 orang

Pelatihan akan dilakukan dengan 3 sesi yaitu :

- (1) Sesi pertama yaitu pemberian materi atau edukasi tentang Pijat Oksitosin yaitu berupa pengertian , manfaat dan tehnik pijat oksitoksin dilaksanakan di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Manokwari.
- (2) Sesi kedua yaitu pengenalan tehnik pijat oxytoksin pada ibu dan pendamping ibu lalu memutar video pijat Oksitosin
- (3) Sesi ke tiga mempraktekkan cara melakukan pijat okytoksin pada ibu nifas.

2) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi setelah pemberian pelatihan yaitu :

- a. Melakukan post test terhadap hasil kegiatan pengabmas pada sasaran dengan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan pendamping/keluarga yang melakukan pijat Oksitosin pada ibu nifas setelah 2 hari diberikan media video Pijat Oksitosin dan mempraktekan Pijat Oksitosin pada ibu nifas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skor pengetahuan Bidan sebelum dan setelah diberikan media video Pijat Oksitosin di RSUD Manokwari

No	Pengetahuan	n	Skor Mean pengetahuan
1	Pre_test	2	6,5
2	Post_test	2	10

Dari 2 orang bidan yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di RSUD Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video selama 2 hari dan mempraktekkannya, dimana terjadi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai pengetahuan 6,5 sedangkan setelah diberikan media video selama 2 hari terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan 10 dari 12 pertanyaan yang diberikan.

Evaluasi keterampilan keluarga dalam melakukan pijat Oksitosin di RSUD Manokwari.

Tabel 2 Skor keterampilan keluarga setelah diberikan media video Pijat Oksitosin di RSUD Manokwari

No	Keterampilan	n	Persentase (%)
1	Skor A	3	15%
2	Skor B	12	65%
3	Skor C	5	25%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 20 keluarga yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di RSUD Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan keterampilan keluarga yang mendapatkan Skor A yaitu keluarga melakukan pijat oksitoksin dengan langkah secara berurutan dari langkah 1-5 berjumlah 3 orang (15%), skor B yaitu keluarga melakukan pijat Oksitosin dengan 5 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-5 berjumlah 12 orang (65%) dan skor C yaitu keluarga melakukan pijat Oksitosin tidak berurutan dan kadang lupa perlu pendampingan berjumlah 5 orang (15%). Melakukan follow up ke RSUD Manokwari untuk melihat apakah bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat tetap diaplikasikan dalam kegiatan di Ruang Nifas terutama diaplikasikan kepada ibu nifas setiap hari untuk memperlancar produksi ASI. Media video tentang Pijat Oksitosin dapat dijadikan media bantu di ruang Nifas dengan membantu keluarga atau suami melakukan pijat Pijat Oksitosin dengan benar untuk membantu melancarkan produksi ASI pada ibu Nifas.





Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

b. Pembahasan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi sebagai gizi untuk pertumbuhan optimal (Hegar, 2008 dalam Faizatul 2014) ASI Eksklusif selama enam bulan memiliki kandungan antibody yang sangat baik bagi tubuh bayi. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama pasca melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormone prolactin dan oksitosin yang berperan aktif dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusuan, paritas, stress, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, pil kontrasepsi, asupan nutrisi. (Faizatul, 2014). Menyusui merupakan hal yang sangat penting bagi seorang ibu untuk buah hatinya, karena ASI mempunyai banyak nutrisi untuk kecerdasan bayi, menurut utami 2005 dalam Widyasih, 2013, ASI berrmanfaat membantu melindungi bayi dari penyakit-penyakit seperti diare, demam, kematian mendadak dan melindungi terhadap alergi makanan (Khasanah, 2017). Manfaat ASI tersebut akan diperoleh secara optimal apabila ibu memberikan ASI eksklusif (tanpa makanan tambahan) selama enam bulan. Dukungan menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang harus diperhatikan selanjutnya setelah kesehatan ibu. Menurut Sudiharto (2007 dalam Anggorowati, 2015).

Faktor yang menjadi penyebab kurang asupan ASI eksklusif pada bayi yaitu masih belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI dan minimnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif serta kurangnya dukungan ibu dalam pemberian ASI eksklusif Dalam penelitian Biancuzzo (2013) dan Indriyani (2016) yaitu usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan Oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, dapat dilakukan juga dengan melakukan perawatan atau pemijatan payudara, membersihkan puting, sering-sering menyusui bayi meskipun ASI belum keluar, menyusui dini dan teratur serta pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks *let down*. Pijatan pada tulang belakang mulai dari nervus ke 5 - 6 sampai *scapula* yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. (Suherni 2008 dalam Yusari Asih, 2017)

Dukungan keluarga terutama suami mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Keluarga memberikan dukungan motivasi untuk ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni tentang gambaran dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Turi Sleman tahun 2017, menunjukkan ibu yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu nifas dapat memberikan rasa nyaman dan percaya diri setelah ibu melahirkan untuk memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya, jadi dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan orang terdekat keluarga, suami dan petugas Kesehatan juga sangat dibutuhkan dan mempengaruhi dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya sehingga muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar.

Hormon oksitosin adalah hormon yang berperan dalam pengeluaran ASI. Apabila sekresi hormon oksitosin terhambat, pengeluaran ASI menjadi tidak lancar. Pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat menimbulkan pembengkakan pada payudara, jika tidak segera diatasi akan berdampak lebih lanjut yaitu dapat menyebabkan mastitis dan infeksi (Dinkes DIY, 2015). Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh. Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Media promosi kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah ke arah perilaku yang positif. Ada beberapa media yang digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yaitu cetak, elektronik, dan luar ruangan (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Guna meningkatkan efektifitas dan daya akurasi, penyuluhan juga mempergunakan media pembelajaran audio visual tentang prosedur Pijat Oksitosin. Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak menggunakan audio visual karena berisi pengetahuan yang cukup lengkap dan mudah untuk dicerna peserta didik (Habit *et al.*, 2020). Penggunaan media audio visual akan membantu sosialisasi gerakan prosedur Pijat Oksitosin mudah dipahami dan ditiru. (Mahdalena dan Handayani, 2019).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Namun berhasilnya penyuluhan kesehatan tersebut pada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Hidayatullah, 2017).

Pelatihan dalam dalam pengabmas ini menggunakan media bantu audio visual berupa video tentang prosedur Pijat Oksitosin Materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk langkah prosedur Pijat Oksitosin yang dibuat atau dikemas secara menarik sehingga untuk melihatnya tidak membosankan. Seperti yang diketahui bahwa seseorang terkadang cenderung bosan apabila penyuluhan kurang menarik apalagi apabila penyuluhan dalam video tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dibaca sehingga sudah tepat apabila video yang dibawakan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin agar menarik perhatian responden.

Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang menarik untuk menarik perhatian responden. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, peneliti mengacu pada pernyataan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh (Hidayatullah, 2017).

Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar

audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Dalam penyuluhan kesehatan, banyak media yang digunakan untuk menunjang efektivitas penyuluhan kesehatan, media cetak seperti booklet, leaflet dan lain-lain merupakan media yang sering di gunakan, sedangkan media audio visual adalah media yang jarang digunakan dalam penyuluhan kesehatan maupun pembelajaran. Pemberian pengetahuan lebih menarik jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik pula (Hidayatullah, 2017).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Pijat Oksitosin ini Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan dimana Keluarga sebagian besar telah terampil dalam melakukan pijat Oksitosin dengan benar walaupun masih ada yang tidak berurutan Kemampuan keterampilan keluarga/suami dalam melakukan prosedur Pijat Oksitosin yang setelah diberikan media video di Ruang Nifas RSUD Manokwari paling banyak keluarga dengan keterampilan dengan nilai atau Skor B.

6. KESIMPULAN

- a. Adanya peningkatan skor pengetahuan Bidan dalam melakukan pijat oksitosin di Ruang Nifas RSUD Manokwari sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai 9.
- b. Kemampuan keterampilan keluarga/suami dalam melakukan prosedur Pijat Oksitosin di Ruang Nifas RSUD Manokwari paling banyak keluarga dengan keterampilan dengan nilai atau Skor B
- c. Keluarga sebagian besar telah terampil dalam melakukan pijat Oksitoksin dengan benar walaupun masih ada yang tidak berurutan
- d. Hasil follow up media video tentang Pijat Oksitosin dengan benar dijadikan sebagai media alat bantu di RSUD sebagai media promosi untuk memperlancar ASI pada ibu Nifas
- e. Pelaksanaan pengabdian masyarakat Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di RSUD Kabupaten Manokwari dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. (2016) "Kewenangan Pemerintah Dalam Perlindungan Hukum Pelayanan Kesehatan Tradisional Ditinjau Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan," *Jurnal Wawasan Yuridika*, 32(1), hal. 82. doi: 10.25072/jwy.v32i1.91.
- Gunawan, D. (2020) "Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek," *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), hal. 1-9. doi: 10.29100/eduproxima.v2i1.1489.
- Habit, G. *et al.* (2020) "Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang," 2(2), hal. 139-145.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021) *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*.
- Hidayatullah, P. *et al.* (2017) "No Title," 2(6), hal. 1-11.
- Ibrahim, S. S., Suciawati, A. dan Indrayani, T. (2021) "Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021," *Journal for Quality in Women's*

- Health*, 4(1), hal. 7-13. doi: 10.30994/jqwh.v4i1.102.
- Indriyani, diyan, dan dan Asmuji (2016) "Efektifitas Kombinasi Hypnobreastfeeding Dan Konsumsi Blustru Terhadap Optimalisasi Produksi Kolostrum Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Dr. Soebandi Jember.," *The Indonesian Journal of Health Science*, 6(2), hal. 218-227.
- Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, J. T. A. (2021) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak- Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi The," *Journal of Health Research*, 4(1), hal. 24-33.
- Latifah, J. dan Wahid, A. (2015) "Perbandingan Breast Care Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal," *Perbandingan Breast Care dan Pijat Oksitosin DK*, 3(1), hal. 34-43.
- Mahdalena, V. dan Handayani, L. (2019) "Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan dengan Media Audio Visual sebagai Pencegahan Covid-19 di PAUD Srikandi," 3(3), hal. 120-129.
- Sustiyono, A. (2021) "Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan," *Faletehan Health Journal*, 8(02), hal. 71-76. doi: 10.33746/fhj.v8i02.241.
- Yudianto, A. (2017) "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, hal. 234-237.